Jurnal Penelitian Perawat Profesional
Volume 8 Nomor 5, Oktober 2026
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
http://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KESEHATAN MENTAL REMAJA: LITERATURE REVIEW

Debi Fitria Asmara*, Lia Novianty, Dedy Wahyudi
Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36, Kota Sukabumi, Jawa Barat, 43111, Indonesia
*defismara21@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan mental remaja merupakan isu kesehatan masyarakat yang semakin mendapat perhatian global, mengingat masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor determinan eksternal utama yang berperan penting dalam membentuk kondisi kesehatan mental remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pola asuh orang tua dalam mendukung kesehatan mental remaja melalui pendekatan *literature review* berbasis PRISMA dengan penelusuran pada database Google Scholar, PubMed, dan Scopus tahun 2022-2026, sehingga diperoleh 10 artikel dari 1.520 artikel yang teridentifikasi, dilakukan penghapusan duplikasi, seleksi judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 10 artikel terpilih yang dianalisis secara naratif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis/otoritatif, secara signifikan berhubungan dengan kondisi kesehatan mental remaja yang lebih baik, sementara pola asuh otoriter dan permisif cenderung berhubungan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan mental ($p<0,05$). Kesimpulannya, pola asuh orang tua merupakan determinan penting kesehatan mental remaja yang bekerja baik secara langsung maupun melalui mediasi faktor psikologis seperti resiliensi, harga diri, dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar.

Kata kunci: kesehatan mental; pola asuh orang tua; remaja

THE ROLE OF PARENTING STYLE IN SUPPORTING ADOLESCENT MENTAL HEALTH: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

Adolescent mental health is a public health issue receiving increasing global attention, given that adolescence is a developmental phase vulnerable to mental health problems such as depression, anxiety, and stress. Parenting style is one of the main external determinant factors that plays an important role in shaping adolescents' mental health condition. This study aimed to analyze the role of parenting style in supporting adolescent mental health through a PRISMA-based literature review approach, searching Google Scholar, PubMed, and Scopus databases from 2022-2026, resulting in 10 articles selected from 1,520 articles identified, duplicates were removed, and the remaining records underwent title and abstract screening and full-text eligibility assessment based on inclusion and exclusion criteria, resulting in 10 selected articles that were analyzed narratively. Synthesis results show that parenting style, particularly democratic/authoritative parenting, is significantly associated with better adolescent mental health conditions, while authoritarian and permissive parenting tend to be associated with increased risk of mental health problems ($p<0.05$). In conclusion, parenting style is an important determinant of adolescent mental health that operates both directly and through the mediation of psychological factors such as resilience, self-esteem, and basic psychological needs satisfaction.

Keywords: adolescents; mental health; parenting style

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan-perubahan ini dapat menjadi faktor risiko sekaligus faktor protektif terhadap munculnya masalah

kesehatan mental pada remaja. Data global menunjukkan bahwa sekitar 14% remaja di dunia mengalami masalah kesehatan mental, dengan depresi, kecemasan, dan stres sebagai bentuk gangguan yang paling umum ditemukan (Khadka et al., 2025). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 turut mengonfirmasi tren peningkatan masalah kesehatan mental emosional pada kelompok usia remaja di Indonesia, menempatkan kesehatan mental remaja sebagai isu prioritas dalam agenda kesehatan masyarakat nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2023).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang paling banyak diteliti dan secara konsisten diidentifikasi memiliki peran signifikan terhadap kondisi kesehatan mental remaja. Pola asuh tercermin dari sikap dan interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, yang secara umum diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama yaitu pola asuh otoriter, demokratis (otoritatif), dan permisif (Ishak et al., 2025). Buruknya pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan tempat tinggal, status sosial budaya, dan status sosial ekonomi keluarga, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas interaksi orang tua-anak dan kesehatan mental remaja (Ishak et al., 2025).

Pola asuh demokratis atau otoritatif, yang dicirikan oleh keseimbangan antara kehangatan emosional dan kontrol yang wajar, secara konsisten dilaporkan berhubungan dengan kondisi kesehatan mental remaja yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menekankan kepatuhan tanpa kompromi serta pola asuh permisif yang minim kontrol dan batasan cenderung berhubungan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan mental emosional pada remaja (Vijay et al., 2022). Pola asuh yang mencakup pembatasan, larangan, dan interogasi terus-menerus terhadap remaja dapat berdampak negatif pada perilaku remaja, termasuk kecenderungan remaja untuk melarikan diri dari masalah atau menentang keinginan orang tua mereka (Wang et al., 2024).

Mekanisme hubungan antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dimediasi oleh berbagai faktor psikologis. Bukti ilmiah terbaru menunjukkan bahwa resiliensi remaja berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara pola asuh dan masalah emosional-perilaku (Wang et al., 2024), sementara pemenuhan kebutuhan psikologis dasar turut memediasi hubungan antara pola asuh suportif dan kesejahteraan emosional remaja (Abidin et al., 2022). Studi longitudinal terbaru juga menegaskan bahwa pola pengasuhan yang konsisten suportif dari waktu ke waktu memberikan dampak jangka panjang yang lebih baik terhadap kesehatan mental remaja dibandingkan pola asuh yang berubah-ubah (Kassis et al., 2025).

Kajian yang mengintegrasikan bukti terbaru dari studi nasional dan internasional secara komprehensif mengenai peran pola asuh orang tua dalam mendukung kesehatan mental remaja masih terbatas, terutama yang relevan dengan konteks keperawatan kesehatan jiwa di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dalam mendukung kesehatan mental remaja melalui pendekatan *literature review* berbasis PRISMA dengan sumber studi empiris terbaru tahun 2022-2026.

METODE

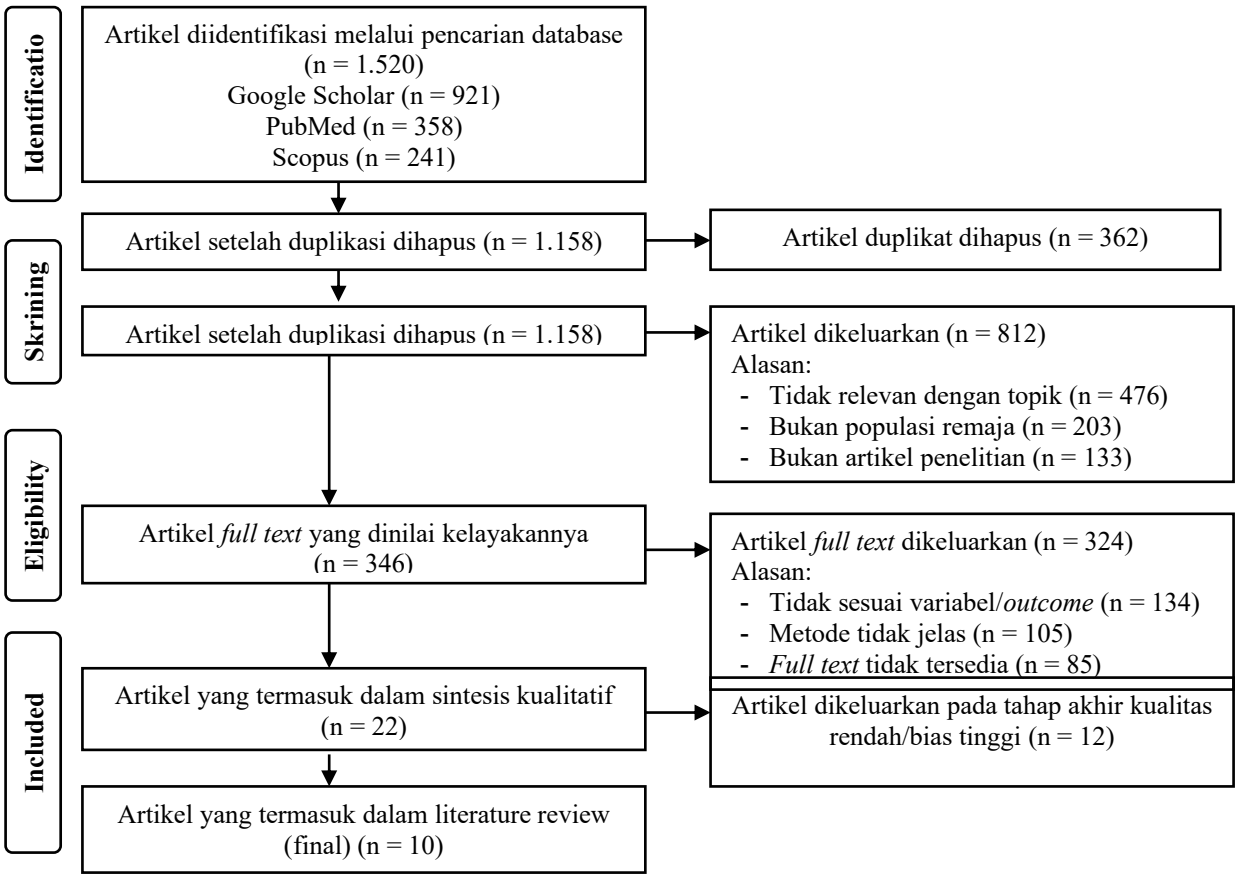
Penelitian ini menggunakan desain *literature review* yang didasarkan pada topik "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mendukung Kesehatan Mental Remaja" melalui kerangka kerja PICO sebagai berikut: P (*Population*): remaja usia 10-19 tahun; I/E (*Exposure*): pola asuh orang tua (otoriter, demokratis/otoritatif, permisif); C (*Comparison*): jenis pola asuh yang berbeda; O (*Outcome*): kondisi kesehatan mental remaja, mencakup depresi, kecemasan, stres, harga diri, dan kesejahteraan emosional. Basis data yang digunakan adalah Google Scholar, PubMed, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah "pola asuh orang tua", "*parenting style*", "kesehatan mental", "*mental health*", "remaja", "*adolescent*" dengan operator Boolean (AND, OR). *Search string* lengkap:

("*parenting style*" OR "pola asuh orang tua" OR "*parenting pattern*") AND ("*mental health*" OR "kesehatan mental" OR "*emotional wellbeing*") AND ("*adolescent*" OR "remaja" OR "*teenager*").

Kriteria Kelayakan. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel yang dipublikasikan pada tahun 2022-2026; (2) tersedia dalam bentuk *full text* dengan akses terbuka (*open access*); (3) menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris; (4) berjenis penelitian kuantitatif (*cross-sectional*, studi longitudinal, deskriptif korelatif) maupun tinjauan naratif yang relevan; (5) memiliki kesesuaian variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel independen dan kesehatan mental remaja sebagai variabel dependen. Kriteria eksklusi meliputi: artikel berupa opini, editorial, atau laporan kasus tunggal tanpa data primer; artikel yang meneliti populasi anak usia dini atau dewasa tanpa komponen remaja yang jelas; serta artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian setelah pembacaan *full text*.

Ekstraksi Data. Tahap pencarian artikel dilakukan secara sistematis melalui tiga basis data utama. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dikeluarkan secara bertahap. Setelah diperoleh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penilaian kualitas dilakukan menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) untuk menjamin bahwa hanya studi dengan kualitas metodologi yang memadai dimasukkan dalam sintesis. Penelusuran dilakukan dalam dua tahap: Tahap pertama berfokus pada kriteria umum (tahun publikasi 2022-2026, *full text open access*, bahasa Indonesia atau Inggris); Tahap kedua berfokus pada kesesuaian dengan kerangka PICO serta keseimbangan proporsi artikel nasional dan internasional. Data diekstraksi secara terstandar meliputi: nama peneliti, tahun publikasi, negara/asal jurnal (nasional/internasional), desain penelitian, jumlah sampel, instrumen pengukuran pola asuh dan kesehatan mental yang digunakan, dan hasil utama (nilai p, koefisien korelasi, atau kekuatan hubungan).

HASIL



Gambar 1. Diagram alur PRISMA pada proses seleksi artikel

Hasil pencarian artikel melalui database Google Scholar, PubMed, dan Scopus memperoleh 1.520 artikel. Setelah proses penghapusan duplikasi dan seleksi bertahap berdasarkan judul, abstrak, serta kesesuaian *full text*, diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini, terdiri dari 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Penilaian kualitas studi menggunakan CASP menunjukkan bahwa kesepuluh artikel terpilih memenuhi kriteria kelayakan kualitatif dengan skor sedang hingga tinggi.

Tabel 1.
Analisis Artikel

No	Topik	Peneliti	Desain	Populasi & Sampel	Hasil
1	Pengaruh Pola Asuh Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak	(Indirayanti et al., 2024)	Deskriptif Korelatif, Cross-sectional	Anak/remaja beserta orang tua di wilayah penelitian	Pola asuh keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental anak ($p<0,05$). Pola asuh demokratis berhubungan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif.
2	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Limboto	(Ishak et al., 2025)	Deskriptif Korelasi, Cross-sectional, Cluster Sampling	285 siswa aktif SMA Negeri 2 Limboto	Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja ($p=0,00$; $r=0,738$). Semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik pula kesehatan mental remaja.
3	Hubungan Parenting Style, Peer Pressure, Self-Esteem, dan Kesehatan Mental pada Remaja Indonesia di Jawa Barat	(Lubis & Mahendika, 2023)	Cross-sectional	Remaja di Provinsi Jawa Barat	Parenting style berhubungan signifikan dengan kesehatan mental remaja, baik secara langsung maupun melalui peer pressure dan self-esteem sebagai variabel yang saling berkaitan dalam memengaruhi kondisi kesehatan mental remaja.
4	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja	(Handayani et al., 2025)	Cross-sectional	Remaja SMA di Kabupaten Gianyar sebanyak 317 responden	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja, dengan pola asuh otoriter dan permisif cenderung berhubungan dengan kondisi kesehatan mental yang kurang optimal dibandingkan pola asuh demokratis.
5	Kesehatan Mental pada Remaja	(Gintari et al., 2023)	Narrative Review	Remaja sebagai kelompok berisiko masalah kesehatan mental	Pola asuh orang tua teridentifikasi sebagai salah satu faktor determinan utama kesehatan mental remaja, bersama faktor lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media sosial, yang secara kolektif memengaruhi kerentanan remaja terhadap masalah kesehatan mental.
6	Relationship of Parenting Styles on Depression, Anxiety, Stress and Self-Esteem of Adolescents	(Khadka et al., 2025)	Community-Based Cross-sectional, Multistage Proportionate Sampling	583 siswa sekolah di Bheemdatt Municipality, Kanchanpur, Nepal	Pola asuh otoritatif berkorelasi negatif dengan gejala depresi, kecemasan, dan stres (DAS), sementara pola asuh otoriter berhubungan dengan tingkat depresi yang lebih tinggi dan pola asuh permisif berhubungan dengan tingkat stres yang lebih tinggi.
7	Parenting Style and Emotional Well-Being Among Adolescents: The Role of Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration	(Abidin et al., 2022)	Cross-sectional	Remaja di Indonesia	Pola asuh suportif (kehangatan, struktur, dukungan otonomi) berhubungan positif dengan kesejahteraan emosional remaja, yang dimediasi oleh pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, sementara frustrasi terhadap kebutuhan tersebut memediasi hubungan negatif dengan pola asuh yang kurang suportif.
8	Effect of Parenting Style on the Emotional and Behavioral	(Wang et al., 2024)	Cross-sectional, Multistage	895 remaja usia 10-18 tahun di	Pola asuh secara signifikan memprediksi masalah emosional dan perilaku (EBPs) remaja, dengan resiliensi berperan sebagai

No	Topik	Peneliti	Desain	Populasi & Sampel	Hasil
	Problems Among Chinese Adolescents: The Mediating Effect of Resilience		Stratified Cluster Random Sampling	Shenyang, Provinsi Liaoning, Tiongkok	mediator parsial dalam hubungan tersebut, menegaskan pentingnya pola asuh positif dan penguatan resiliensi remaja.
9	Parenting Style Patterns and Their Longitudinal Impact on Mental Health in Abused and Nonabused Adolescents	(Kassis et al., 2025)	Studi Longitudinal, Latent Transition Analysis	1.709 remaja dari 44 sekolah menengah di Swiss (tiga gelombang data, 2021-2023)	Pola asuh yang konsisten suportif secara longitudinal berhubungan dengan luaran kesehatan mental yang lebih baik pada remaja, baik yang mengalami maupun tidak mengalami kekerasan fisik, dengan pola asuh berubah-ubah menunjukkan dampak negatif terbesar terhadap kesehatan mental remaja dari waktu ke waktu.
10	Parenting Styles and Mental Health of Adolescents: A Cross-Sectional Study in South India	(Vijay et al., 2022)	Cross-sectional	Remaja di wilayah India Selatan	Pola asuh otoritatif berhubungan dengan kesehatan mental remaja yang lebih baik, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif berhubungan dengan peningkatan risiko masalah kesehatan mental, menegaskan pentingnya gaya pengasuhan yang seimbang antara kehangatan dan kontrol.

PEMBAHASAN

Sintesis dari 10 artikel yang dianalisis, baik pada studi nasional maupun internasional, secara konsisten menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam mendukung kesehatan mental remaja, dengan pola asuh demokratis/otoritatif secara signifikan berhubungan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter maupun permisif ($p<0,05$). Pada tataran nasional, Indirayanti et al. (2024) membuktikan bahwa pola asuh keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental anak, dengan pola asuh demokratis menunjukkan hasil yang lebih baik. Ishak et al. (2025) di SMA Negeri 2 Limboto memperkuat temuan ini melalui studi berskala lebih besar (285 responden), membuktikan hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja ($r=0,738$), menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin baik pula kesehatan mental remaja. Lubis & Mahendika (2023) di Jawa Barat menambahkan kompleksitas hubungan ini dengan menunjukkan bahwa *parenting style* berhubungan dengan kesehatan mental remaja baik secara langsung maupun melalui *peer pressure* dan *self-esteem* sebagai variabel yang saling berkaitan.

Handayani et al. (2025) di Kabupaten Gianyar mengonfirmasi bahwa pola asuh otoriter dan permisif cenderung berhubungan dengan kondisi kesehatan mental remaja yang kurang optimal dibandingkan pola asuh demokratis, sejalan dengan Gintari et al. (2023) yang melalui tinjauan naratif mengidentifikasi pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor determinan utama kesehatan mental remaja, bersama faktor lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media sosial. Kelima studi nasional ini secara kolektif menegaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor protektif maupun risiko yang signifikan terhadap kesehatan mental remaja pada berbagai konteks sosial budaya di Indonesia. Pada tataran internasional, bukti dari studi berskala lebih besar dan desain metodologi yang lebih beragam memberikan penguatan generalisasi atas temuan tersebut. Khadka et al. (2025) di Nepal melalui studi berbasis komunitas pada 583 remaja membuktikan bahwa pola asuh otoritatif berkorelasi negatif dengan depresi, kecemasan, dan stres, sementara pola asuh otoriter dan permisif masing-masing berhubungan dengan peningkatan risiko depresi dan stres. Abidin et al. (2022) di Indonesia dipublikasikan dalam jurnal internasional menambahkan wawasan mekanistik penting bahwa pola asuh suportif berhubungan positif dengan kesejahteraan emosional remaja melalui mediasi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar.

Wang et al. (2024) di Tiongkok melalui studi pada 895 remaja membuktikan bahwa resiliensi berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara pola asuh dan masalah emosional-

perilaku, menegaskan bahwa penguatan resiliensi remaja dapat menjadi strategi komplementer di samping perbaikan pola asuh. Kassis et al. (2025) melalui studi longitudinal berskala besar di Swiss (1.709 remaja, tiga gelombang data) memberikan bukti temporal yang kuat bahwa pola asuh yang konsisten suportif dari waktu ke waktu berhubungan dengan luaran kesehatan mental yang lebih baik, baik pada remaja yang mengalami maupun tidak mengalami kekerasan fisik, sementara pola asuh yang berubah-ubah menunjukkan dampak negatif terbesar. Vijay et al. (2022) di India Selatan melengkapi bukti internasional dengan mengonfirmasi bahwa pola asuh otoritatif berhubungan dengan kesehatan mental remaja yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif.

Secara keseluruhan, konvergensi bukti dari kelima studi nasional dan kelima studi internasional menggambarkan pola yang konsisten lintas budaya dan negara: pola asuh demokratis/otoritatif yang menyeimbangkan kehangatan emosional dan kontrol yang wajar secara signifikan mendukung kesehatan mental remaja yang lebih baik, sementara pola asuh otoriter dan permisif meningkatkan risiko masalah kesehatan mental. Studi internasional turut memberikan kontribusi penting dengan mengungkap mekanisme mediasi (resiliensi, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar) dan dimensi temporal (konsistensi pola asuh dari waktu ke waktu) yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana pola asuh memengaruhi kesehatan mental remaja secara lebih kompleks daripada hubungan langsung semata.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari sepuluh artikel, pola asuh orang tua terbukti berperan penting dalam mendukung kesehatan mental remaja, dengan pola asuh demokratis/otoritatif secara konsisten berhubungan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif ($p<0,05$). Hubungan antara pola asuh dan kesehatan mental remaja bekerja baik secara langsung melalui kualitas interaksi orang tua-anak, maupun secara tidak langsung melalui mediasi faktor psikologis seperti resiliensi, harga diri, *peer pressure*, dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Studi nasional menegaskan relevansi temuan ini pada berbagai konteks sosial budaya di Indonesia, sementara studi internasional memperkuat generalisasi lintas negara serta mengungkap dimensi mekanistik dan temporal yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, F. A., Yudiana, W., & Fadilah, S. H. (2022). Parenting Style and Emotional Well-Being Among Adolescents: The Role of Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration. Frontiers in Psychology, 13, 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.901646

Gintari, K. W., Jayanti, D. M. D., Laksmi, I. G. A. P. S., & Sintari, S. N. N. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja. Journal Nursing Research Publication Media Volume, 2(3), 167–183. https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.49

Handayani, K. A. P., Jayanti, D. M. A. D., Laksmi, G. A. P. S., & Sintari, S. N. N. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Remaja. Journal Nursing Research Publication Media Volume, 4(2), 75–87. https://doi.org/10.55887/nrpm.v4i2.169

Indirayanti, I. G. A. T., Maulina, N., & Tobing, G. Y. (2024). Pengaruh pola asuh keluarga terhadap kesehatan mental anak. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(3), 5307–5310. https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.35548

Ishak, R. E. P., Rahma, S., & Salawali, S. H. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMA Negeri 2 Limboto. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(5), 2196–2211. https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7452

Kassis, W., Vasiou, A., Aksoy, D., Favre, A., Artz, S. T., & Magnusson, D. (2025). Parenting style patterns and their longitudinal impact on mental health in abused and nonabused adolescents. Frontiers in Psychiatry, 16, 1–18. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1548549

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Kemenkes RI.

Khadka, R., Bhatt, A., Thapa, M., Sharma, A., Joshi, M., & Mishra, D. K. (2025). Relationship of parenting styles on depression, anxiety, stress and self-esteem of adolescents. PLOS ONE, 20(12), 1–17. https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0332854 December

Lubis, F. M., & Mahendika, D. (2023). Hubungan Parenting Style , Peer Pressure , Self-Esteem , dan Kesehatan Mental pada Remaja Indonesia di Jawa Barat. Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science, 1(2), 90–104. https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.262

Vijay, C., Gonsalves, K. P., & Ramesh, N. (2022). Parenting Styles and Mental Health of Adolescents: A Cross-Sectional Study in South India. Journal of Mental Health and Human Behaviour, 27(1), 18–23. https://doi.org/10.4103/jmhhb.jmhhb

Wang, J., Huang, X., Li, Z., Chen, K., Jin, Z., He, J., Han, B., Feng, L., Meng, N., Yang, C., & Liu, Z. (2024). Effect of parenting style on the emotional and behavioral problems among Chinese adolescents : the mediating effect of resilience. BMC Public Health, 24, 1–12. https://doi.org/10.1186/s12889-024-18167-9